

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO, RECEIVABLE TURNOVER RATIO
AND DEBT TO ASSET RATIO ON PROFITABILITY
(STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMER
GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON IDX 2015-2020)***

***PENGARUH CURRENT RATIO, RECEIVABLE TURNOVER RATIO
DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PROFITABILITAS
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2020)***

Fachrun Nisa¹, Nunung Nurhasanah², Kosasih³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

2010632020011@student.unsika.ac.id¹, nunungnurhasanah@feb.unsika.ac.id²

kosasih@feb.unsika.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the current ratio (CR), receivable turnover ratio (RTR) and debt to asset ratio (DAR) on profitability. Profitability is measured using net profit margin (NPM). The research conducted in this research is descriptive with a quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015 – 2020. The sample of research data is 120. Based on the results of the study, that simultaneously CR, RTR, DAR affect NPM with a significant level of 0.008. Partially CR has a significant effect on NPM with a significant level of 0.048. Furthermore, RTR has a significant effect on NPM with a significant level of 0.003. And DAR has no effect on NPM with a significant level of 0.181.

Keywords: CR, RTR, DAR, NPM

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui current ratio (CR), receivable turnover ratio (RTR) dan debt to asset ratio (DAR) terhadap profitabilitas. profitabilitas diukur menggunakan net profit margin (NPM). Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2020. Sampel data penelitian sebesar 120. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa secara simultan CR, RTR, DAR berpengaruh terhadap NPM dengan tingkat signifikan sebesar 0,008. Secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan tingkat signifikan 0,048. Selanjutnya, RTR berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan tingkat signifikan 0,003. Serta DAR tidak berpengaruh terhadap NPM dengan tingkat signifikan sebesar 0,181.

Keywords: CR, RTR, DAR, NPM

PENDAHULUAN

Industri manufaktur dapat dikatakan merupakan industri yang sangat menjajikan. Pada era modern saat ini, perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat memudahkan perusahaan untuk menjalankan dan memberikan peluang yang besar untuk memajukan bisnis yang dijalankan. Industri manufaktur merupakan salah satu industri andalan bagi Indonesia untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Berikut ini adalah grafik laju pertumbuhan PDB industri manufaktur di Indonesia.



Gambar 1. Grafik Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur tahun 2015-2020

Berdasarkan grafik di atas, laju pertumbuhan PDB industri manufaktur tahun 2015 sampai dengan 2018 relatif stabil diangka empat. Tahun 2016 mengalami penurunan 0,07 dibanding tahun 2016. Kemudian naik tipis sebanyak 0,03 di tahun 2017. Tahun 2018 turun tipis ke angka 4,27. Pada tahun 2019 dan 2020 penurunan terjadi sangat tajam di angka 3,8 dan -2,93. Industri manufaktur yang selalu menjadi salah satu andalan bagi pemerintah memiliki laju pertumbuhan PDB yang kurang kurang memuaskan. Apakah ada yang salah dari industri manufaktur? Perusahaan manufaktur sendiri terbagi menjadi dua yaitu industri manufaktur migas dan non migas.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi termasuk ke dalam industri manufaktur non migas. Industri barang konsumsi merupakan

industri yang paling dekat dengan masyarakat dan kehidupan sehari-hari, Termasuk ke dalam industri barang konsumsi adalah perusahaan makanan dan minuman, perusahaan rokok, perusahaan farmasi, perusahaan peralatan rumah tangga dan perusahaan kosmetik. Secara logika industri ini merupakan industri yang mampu berkembang walaupun disaat keadaan sulit seperti saat ini, namun, hal ini malah berbanding terbalik dengan yang di lapangan, sebelum adanya pandemic COVID-19 pun, perkembangan industri barang konsumsi dinilai melambat, menurut (Muamar, 2018) dalam CNBC Indonesia mengatakan pada 2017 sampai 2018 industri barang konsumsi hanya tumbuh sebesar 2,7% berbanding terbalik dengan pertumbuhan tahun 2003 sampai dengan 2017 yang tumbuh 11%, bahkan pemerintah menaikkan anggaran kesejahteraan sosial agar dapat mendukung dari pengeluaran keluarga dengan penghasilan rendah.

Investasi dari investor bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan investasi maka perusahaan mendapatkan tambahan modal untuk mengekspansikan bisnis usahanya. Untuk mendapatkan investor yang mau menanamkan modalnya kepada perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Investor biasanya akan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, bisa dengan melakukan analisis laporan keuangan, menganalisis sumber serta penggunaan kas maupun dengan melihat rasio-rasio keuangan pada perusahaan. Selain perusahaan mendapatkan modal dari investor, juga dapat melakukan

pinjaman kepada bank atau kreditur lain. Seperti yang dilakukan oleh PT. Multi Bintang Indonesia yang mengambil pinjaman jangka pendek ke pada bank untuk memuluskan arus kas keuangannya, meminimalkan dampak negatif dari pandemi (Rahayu & Laoli, 2020). Tidak jarang bagi perusahaan menggunakan utang untuk menjalankan bisnis usahanya, namun, hal ini perlu diperhatikan, apabila utang tersebut menumpuk sehingga perusahaan tidak dapat membayar utangnya dan terancam pailit, maka akan berdampak pada investor.

Investor biasanya tidak ingin mengambil banyak risiko pada saat menanamkan modalnya, bagi perusahaan yang tidak dapat membayar utang jangka pendek maupun jangka panjangnya, maka investor akan berpikir ulang untuk menginvestasikan dananya. Perusahaan farmasi saat ini bisa dikatakan menjadi perusahaan yang diperhatikan selama masa pandemi, banyak masyarakat membutuhkan obat serta suplemen menaikkan imun. Namun, hal ini tidak sepenuhnya benar, beberapa rumah sakit pemerintahan, BPJS kesehatan, dinas kesehatan masih belum melunasi utangnya kepada Kimia Farma (Utami, 2020). Hal ini tentu akan memacetkan perputaran piutangnya dan akan berimbas pada profit perusahaan. Dalam menjalankan bisnisnya, profit atau keuntungan dari perusahaan dapat sangat menarik investor untuk berinvestasi, profit yang semakin tinggi akan semakin menarik bagi investor, dalam hal ini pembayaran piutang oleh debitur dapat sangat membantu perusahaan dalam menambah profitnya, piutang yang macet akan membuat perusahaan menjadi merugi. Salah satu parameter bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara rasio keuangan. Hasil dari rasio

keuangan akan sangat berguna bagi perusahaan untuk melihat kinerjanya selama beberapa tahun kebelakang dan dapat memperbaikinya. Kemudian, dapat melihat seberapa efektif perusahaan dalam penanganan utang dan piutangnya. Agar dapat melihat seberapa besar pembayaran utang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar, pembayaran total utang menggunakan asetnya, melihat perputaran dari piutangnya serta profit perusahaan maka, dilakukan dapat menggunakan rasio lancar (*current ratio*), *receivable turnover ratio*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin*.

Current ratio merupakan rasio yang dapat menggambarkan pembayaran utang jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya (Kariyoto, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2019) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini diungkap dengan hal yang serupa oleh (Shabrina, 2020). Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, Sianturi, Romestika, Nasution, & Hutahaean, 2021) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Receivable Turnover Ratio (RTR) adalah rumus yang digunakan untuk melihat seberapa lama piutang perusahaan menjadi kas (Kariyoto, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wajo, 2021) mengatakan bahwa RTR berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini diungkap dengan hal yang serupa oleh (Inastia & Wardhana, 2018). Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, Sianturi, Romestika, Nasution, & Hutahaean, 2021) yang mengungkapkan

bahwa RTR tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan agar dapat melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Nurhasanah, Hendriyani, & Muslihat, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widasari & Farihat, 2015) mengatakan bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap *net profit margin*. Hal ini diungkap dengan hal yang serupa oleh (Shabrina, 2020). Namun, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, Sianturi, Romestika, Nasution, & Hutahaean, 2021) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *net profit margin*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif-kausalitas dimana penelitian bersifat objektif serta melihat adanya kemungkinan hubungan sebab – akibat antara variabel satu dan yang lain. Metode penelitian ini menggunakan dengan metode kuantitatif dimana data yang ada telah tersedia.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang terdapat di penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel X pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (X_1), *Receivable Turnover Ratio* (X_2), *Debt to Asset Ratio* (X_3) dan *Sales Growth* (X_4). Sedangkan variabel terikat atau variabel Y adalah Profitabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi data pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar

di BEI tahun 2015-2020. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sampel data yang ada pada penelitian ini sebesar 120 sampel.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang ada dipakai diperoleh dari data yang telah ada dan dipublish oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui data yang akan digunakan bersifat normal atau tidak, memiliki persebaran yang normal atau tidak normal. Data yang memiliki sifat abnormal tidak bisa dilakukan pengujian yang lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar bebas atau independen. Model regresi yang ideal pada saat tidak adanya korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi agar mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu periode t dan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Hasil yang baik pada saat tidak terjadinya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui di dalam regresi adanya ketidaksamaan varians dari residual satu dengan yang lain. Apabila adanya kesamaan residual, maka dinamakan homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, berikut ini merupakan rumus dari regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Y = Profitabilitas
 a = Bilangan Konstanta
 b_i.... = Koefisien regresi masing – masing variabel bebas
 X₁ = *Current Ratio*
 X₂ = *Receivable Turnover Ratio*
 X₃ = *Debt to Asset Ratio*
 e = *standar error*

Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Pengujian Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa banyak variasi yang dapat dijelaskan dalam model serta dapat mengetahui tingkat signifikan dan hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam regresi linear.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan atau uji F digunakan agar mengetahui hubungan secara simultan atau bersama-sama anatar variabel bebas dengan terikat. Apabila probabilitas dari uji F < 0,05 maka, secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian parsial atau Uji T merupakan pengujian antar satu variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hasil probabilitas < 0,05 maka, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

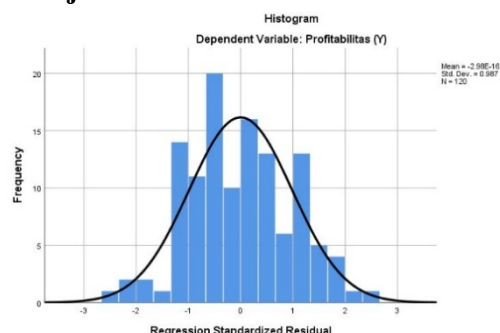
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR (X1) | 120 | .01 | 5.10 | 2.3955 | 1.20307 |
| RTR (X2) | 120 | 1.30 | 14.69 | 6.5867 | 2.90013 |
| DAR (X3) | 120 | .02 | .76 | .3891 | .17216 |
| Profitabilitas (Y) | 120 | -10.18 | 21.79 | 6.3163 | 6.36091 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui X₁ adalah *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,10. Nilai rata-rata CR sebesar 2,39 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,20. Selanjutnya, X₂ merupakan *Receivable Turnover Ratio* (RTR) memiliki nilai minimum 1,30 dengan nilai maksimum 14,69 sedangkan nilai rata-rata sebesar 6,58 dan standar deviasinya sebesar 2,90. Kemudian, X₃ adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dengan nilai maksimum 0,76. Nilai rata-rata DAR adalah 0,38 dengan standar deviasinya 0,17. Yang terakhir adalah variabel terikat atau Y yaitu profitabilitas, memiliki nilai minimum sebesar -10,18 dengan nilai maksimum 21,79. Nilai rata-ratanya sebesar 6,31 dan standar deviasinya 6,36.

Analisis Verifikatif

Hasil Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat dikatakan bahwa data yang terdapat pada penelitian terdistribusi normal karena sebagian besar data berada dalam kurva serta membentuk lonceng terbalik dan berdasarkan hasil dari *Asymp Sign. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan datanya normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas Data

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | CR (X1) | .370 | 2.703 |
| | RTR (X2) | .995 | 1.005 |
| | DAR (X3) | .371 | 2.699 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa penelitian yang dilakukan tidak mengandung dari multikolonieritas karena semua nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai statistic VIF kurang dari 10.

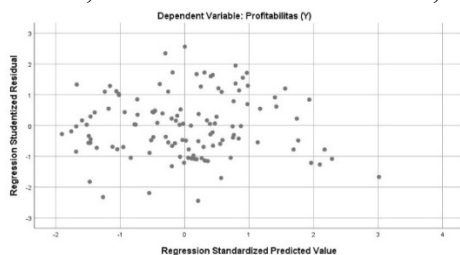
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Data

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .796 ^a | .634 | .621 | 3.92755 | 1.964 |

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah sebesar 1,964. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dengan 120 sampel data, maka besarnya nilai dl adalah 1,7536 dan nilai du adalah 2,036.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena plot tersebar secara tidak teratur jauh dari angka 0 di sumbu ordinat.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .311 ^a | .097 | .073 | 6.12344 |

a. Predictors: (Constant), DAR (X3), RTR (X2), CR (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,073 atau sebesar 7,3% yang berarti, CR, RTR, DAR mampu menjelaskan variabel profitabilitas dan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lain.

Pengujian Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,136 dengan nilai signifikan 0,008 dimana $0,008 < 0,05$ maka, secara simultan variabel *current ratio*, *receivable turnover ratio*, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Partial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa variabel X_1 *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,001 dengan nilai signifikan $0,048 < 0,05$ maka, X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, X_2 *Receivable Turnover Ratio* (RTR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,007 dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ maka, X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Terakhir adalah X_3 *Deb to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t_{hitung} 1,347 dengan tingkat signifikan $0,181 > 0,05$ maka X_3

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dengan nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shabrina, 2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Anwar, 2019) yang berstatement hal yang serupa. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Gaol, Sianturi, Romestika, Nasution, & Hutahaean, 2021).

Pengaruh *Receivable Turnover Ratio* (RTR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, *Receivable Turnover Ratio* (RTR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wajo, 2021) yang mengatakan bahwa *Receivable Turnover Ratio* (RTR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Inastia & Wardhana, 2018) yang memiliki hasil penelitian yang sama. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Gaol,

Sianturi, Romestika, Nasution, & Hutahaean, 2021).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka, *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dengan nilai signifikan sebesar $0,181 > 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gaol, Sianturi, Romestika, Nasution, & Hutahaean, 2021) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Shabrina, 2020) dan (Widasari & Farihat, 2015) yang mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang ada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Uji F atau simultan mengatakan bahwa *current ratio*, *receivable turnover ratio*, *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
2. Hasil penelitian secara parsial atau uji T mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-

- 2020 dengan nilai signifikan sebesar $0,048 < 0,05$.
3. Selanjutnya, hasil penelitian uji T *Receivable Turnover Ratio* (RTR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$
 4. Kemudian, hasil uji T dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengatakan bahwa DAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020 dengan nilai signifikan sebesar $0,181 > 0,05$.

Saran

Berdasarkan dari keterbatasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu :

1. Manajemen sebaiknya melakukan evaluasi kinerja minimal satu tahun sekali. Terutama bagi perusahaan yang berpotensi rawan bangkrut, yang rata-rata disebabkan kecilnya rasio likuiditas. Sebaiknya perusahaan meningkatkan aktiva-aktiva yang dimilikinya dengan cara meningkatkan aktiva lancarnya, seperti mengelola kas dan piutang dengan lebih efektif, mengelola hutang dengan lebih efektif sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi lebih sedikit. Perusahaan juga harus bisa mengelola laba yang ada secara lebih efektif sehingga perusahaan bisa *survive* dalam jangka panjang.
2. Diharapkan bagi kedua perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya ditinjau dari rasio

Receivable Turnover (RTO). Pengendalian terhadap piutang perusahaan diharapkan dapat lebih diperhatikan. Pihak perusahaan juga diharapkan dapat menjaga tingkat penggunaan dan penambahan aktiva perusahaan. Efektifitas dan efisiensi penggunaan dan penambahan aktiva diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Disarankan kepada perusahaan untuk menentukan *leverage* pada tingkat tertentu. Sejauh manfaat masih lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan sebagai sumber pendanaanya, karena dapat meningkatkan profitabilitas.
4. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan *Return On assets* (ROA) yang memiliki pengaruh yang paling dominan dalam perusahaan manufaktur ini guna untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel berbeda serta menambahkan rasio keuangan untuk mengukur profitabilitas perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI dan dengan model penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2019). The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Net Profit Margin At PT Menara Nusantara In 2009-2018. *International Journal of Business, Accounting and Management*, 78-94.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- BPS. (2020). Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur. Retrieved from Badan Pusat Statistik:

- <https://www.bps.go.id/indicator/9/1216/2/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>.
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Gaol, T. M., Sianturi, P. M., Romestika, Nasution, S., & Hutahaean, T. F. (2021). Pengaruh Receivable Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio dan Firm Size Pada Perusahaan Blue Chip yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 74-80.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio & SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Inastia, N., & Wardhana, A. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT X (Periode 2016-2017). *e-Proceeding of Management*, 1138-1144.
- Irawan, F. (2020, Januari 07). Industri Manufaktur Jadi Penyumbang Ekspor Terbesar Pada 2019. Retrieved from *Okefinance*: <https://economy.okezone.com/read/2020/01/07/320/2150144/industri-manufaktur-jadi-penyumbang-ekspor-terbesar-pada-2019>.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Muamar, Y. (2018, Oktober 21). Pertumbuhan Barang Konsumsi Dinilai Melambat. Retrieved from *CNBC Indonesia*: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>.
- Muliana, Suleman, A. R., Simatupang, N. A., Wahyudin, C. B., Nurmiati, Putra Sherly, A. P., . . . Sudirman, A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho, A. C. (2020, April 01). Dampak Virus Corona, Aktivitas Manufaktur Indonesia Anjlok ke 45,3 pada Maret. Retrieved from *Ekonomi*: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220770/dampak-virus-corona-aktivitas-manufaktur-indonesia-anjlok-ke-453-pada-maret>.
- Nurdiansyah, H., & Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Nurhasanah, N., Hendriyani, R. M., & Muslihat, A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Nurhayat, W. (2017, Agustus 03). Kinerja Industri Manufaktur Terus Merosot Karena Daya Beli Turun. Retrieved from *Kumparan*: <https://kumparan.com/kumparannya/kinerja-industri-manufaktur-terus-merosot-karena-daya-beli-turun/full>.
- Rahayu, A. C., & Laoli, N. (2020, Agustus 09). Multi Bintang Ambil Pinjaman Bank Jangka Pendek Rp 1,1 triliun. Retrieved from *Kontan.co.id*: <https://industri.kontan.co.id/news/multi-bintang-mlbi-ambil-pinjaman-bank-jangka-pendek-rp-11-triliun>.
- Shabrina, N. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Net Profit Margin pada

- PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah Semarang*, 90-101.
- Ulum, P. U., & Pratiwi, A. (2021, Juni). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Working Capital Turnover (WCT) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Pada PT Unilever Tbk. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 6(1), 103-111.
- Utami, D. N. (2020, Juli 15). Utang Pemerintah Ke Kimia Farma (KAEF) Belum Lunas, Erick Thohir Pasang Badan. Retrieved from Market Bisnis: <https://market.bisnis.com/read/20200715/192/1266539/utang-pemerintah-ke-kimia-farma-kaef-belum-lunas-erick-thohir-pasang-badan#:~:text=Total%20piutang%20Kimia%20Farma%20dari,13%20triliun%20per%20April%202020>
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 61-69.
- Widasari, E., & Farihat, I. (2015). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 115-126.
- Wildan, M. (2020, Februari 04). Produksi Tumbuh Rendah, Perlambatan Manufaktur Makin Kentara. Retrieved from *Ekonomi* : <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200204/257/1197096/produksi-tumbuh-rendah-perlambatan-manufaktur-makin-kentara>.